

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Corona Virus Disease (COVID-19) sangat meresahkan masyarakat dunia selama 1 tahun terakhir ini. Wabah ini pertama kali dilaporkan mewabah di Wuhan, China. Virus ini berkembang dengan cepat menginfeksi manusia melalui sistem pernafasan. Virus ini sangat berbahaya dan mudah menular terhadap sesama manusia. Penularan virus ini terjadi melalui kontak yang dekat antar individu yang mana salah satu individu telah terinfeksi sebelumnya, kemudian mengeluarkan menyipratkan tetesan pernafasan dari batuk dan bersin. Gejala utama yang ditimbulkan adalah demam, kelelahan, batuk kering, dan juga terdapat gejala lain, seperti hidung tersumbat, pilek dan diare, bahkan bisa terjadi sampai gangguan pernafasan akut.

Menurut Herliandy, DL dkk, (2020: 66) “Begitu berbahayanya penyakit ini, sehingga pemerintah berupaya untuk menanggulangi penyebaran Covid-19 dengan cara yang paling ampuh untuk memutus rantai penyebaran wabah ini adalah dengan melakukan pembatasan sosial (*social distancing*) dan pembatasan fisik (*physical distancing*) hingga pemberlakuan PSBB”. Pembatasan sosial merupakan pembatasan dengan menjaga jarak dalam bersosialisasi, membatasi diri untuk melakukan sosialisasi di masyarakat dan meminimalisir kontak dengan individu yang lain. Kemudian, pembatasan fisik merupakan pembatasan dengan menjaga tubuh secara fisik dengan jarak 1-2 meter ketika melakukan kontak dengan individu lainnya.

Untuk mengatur hal tersebut pemerintah telah dengan tegas mengeluarkan berbagai kebijakan di segala bidang. Salah satunya di bidang pendidikan, kementerian pendidikan telah mengeluarkan surat edaran mengenai pembelajaran dari rumah atau pembelajaran jarak jauh. Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan menindak lanjuti kebijakan tersebut melalui Surat Edaran (SE) Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 dalam Pakpahan dan Firiani (2020: 31) menyatakan bahwa “Peserta didik terpaksa harus belajar dari rumah dengan melakukan pola

pembelajaran jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, dan dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup”. Menurut Ahmad et al, (Herliandry DL, dkk, (2020: 67) “Kondisi seperti ini mendesak untuk melakukan inovasi dan adaptasi terkait pemanfaatan teknologi yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran.

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) sebenarnya tidak mudah dilakukan, berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Perbedaan yang paling mendasar ketika peserta didik tidak bisa melakukan interaksi secara langsung dengan guru, sehingga komunikasi yang terjalin sangat terbatas. Keterbatasan komunikasi menyebabkan terjadinya pemerolehan informasi dan intruksi pembelajaran dari guru sangat terbatas, maka pembelajaran jarak jauh memfokuskan pada kemandirian dan komitmen peserta didik. Disamping itu, peserta didik harus bergantung dengan jaringan internet karena pembelajarannya berbasis jaringan internet maupun penggunaan aplikasi.

Namun, pada penerapannya masih banyak guru di sekolah yang bingung bahkan tidak mengerti ketika melakukan sistem pembelajaran jarak jauh yang disebabkan oleh kurangnya penguasaan teknologi guru sehingga guru hanya mengirimkan penugasan melalui aplikasi *non education*, dimana *fitur* aplikasi tersebut kurang memadai. Selain itu sarana dan prasarana yang ada di sekolah kurang memadai dalam menunjang proses pembelajaran jarak jauh melalui aplikasi berbayar atau *vidio conference*. Di samping itu, peserta didik yang sebagian besar merupakan masyarakat kalangan menengah-kebawah sangat sulit untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi *vidio conference* karena ketidakpunyaan handphone atau laptop yang memadai serta keterbatasan kuota internet yang peserta didik miliki. Meskipun, dari pemerintah memberikan subsidi kuota internet untuk seluruh peserta didik tetapi pada penerapannya kuota tersebut tidak cukup dan tidak semua peserta didik menerima kuota internet tersebut dengan merata. Hal ini menyebabkan tidak efektifnya pembelajaran jarak jauh yang berdampak pada hasil belajar peserta didik. Sedangkan hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi berupa perolehan nilai. Hasil belajar di pengaruhi oleh dua faktor utama terdiri dari faktor internal dan

faktor eksternal. Sementara, untuk mengukur hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari berbagai aspek seperti aspek kognitif, aspek kognitif dan aspek psikomotor.

Hasil belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri individu peserta didik baik jasmani maupun rohani, salah satunya komitmen belajar peserta didik. Jika komitmen peserta didik rendah maka hal ini akan menyebabkan hasil belajar kurang optimal terlebih pada saat kondisi seperti ini yang sulit untuk berinteraksi secara langsung baik dengan guru maupun dengan teman sebaya. Selain itu, faktor eksternal terdiri dari faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah, dan faktor masyarakat. Faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar individu peserta didik, salah satunya efektivitas pembelajaran jarak jauh. Jika efektivitas pembelajaran kurang baik, maka hasil belajar juga kurang optimal. Karena efektivitas pembelajaran merupakan fokus utama dalam pembelajaran jarak jauh agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang optimal serta tidak adanya tugas yang dibiarkan atau tidak dikerjakan.

Belajar mengajar merupakan suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menerima informasi dari guru, tetapi melibatkan berbagai kegiatan maupun tindakan yang harus dilakukan bila menginginkan hasil belajar yang optimal. Tetapi realitanya, tidak semua peserta didik memperoleh hasil yang optimal, karena setiap peserta didik memiliki kelemahan baik dalam pengetahuan maupun materiil. Hal ini terjadi pada peserta didik SMA Negeri 4 Kota Tasikmalaya.

SMA Negeri 4 Kota Tasikmalaya merupakan salah satu sekolah Negeri yang ada di Kota Tasikmalaya, terdiri dari 2 jurusan yaitu jurusan IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan penulis, bahwa masih banyak hasil belajar peserta didik yang belum mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah. Hal tersebut didukung oleh data hasil Ujian Akhir Semester ganjil Tahun ajaran 2020/2021.

Berikut daftar nilai mata pelajaran ekonomi untuk masing-masing kelas SMA Negeri 4 Kota Tasikmalaya.

Tabel 1.1
Nilai Rata-rata UAS Mata Pelajaran Ekonomi
Peserta Didik SMA Negeri 4 Kota Tasikmalaya
Saat Luring (Luar Jaringan)

Kelas	KKM	Nilai Rata-rata	Jumlah Peserta Didik	Peserta Didik Lulus	Peserta Didik Tidak Lulus
XI IPS 1	74	32,8	32	2	30
XI IPS 2	74	44,7	26	3	23
XI IPS 3	74	40,1	35	1	34
XI IPS 4	74	31,8	36	0	36
XI IPS 5	74	33,5	30	0	30
Jumlah		36,6	159	6	153

Sumber : Arsip Wakasek Kurikulum 2021 (Diolah)

Nilai Rata-rata UAS Mata Pelajaran Ekonomi
Peserta Didik SMA Negeri 4 Kota Tasikmalaya
Saat Pembelajaran Jarak Jauh

Kelas	KKM	Nilai Rata-rata	Jumlah Peserta Didik	Peserta Didik Lulus	Peserta Didik Tidak Lulus
XI IPS 1	75	47	32	1	31
XI IPS 2	75	52	26	3	23
XI IPS 3	75	58	35	6	32
XI IPS 4	75	44	36	1	36
XI IPS 5	75	42	30	2	28
Jumlah		48,6	159	13	152

Sumber : Arsip Wakasek Kurikulum 2021 (Diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 bahwa masih banyak peserta didik yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum), yang dilihat dari hasil Ujian Akhir Semester ganjil, sehingga hasil belajar tersebut belum optimal. Tabel diatas

menunjukkan perbedaan hasil Ujian Akhir Semester saat pembelajaran jarak jauh dan saat pembelajaran luring bahwa nilai Ujian Akhir Semester saat pembelajaran jarak jauh lebih besar. Berdasarkan hasil wawancara dengan wakasek kurikulum, hal tersebut diduga karena pada saat ujian luring menggunakan komputer dan adanya pengawasan ketat dari guru, maka kecil kemungkinan peserta didik tidak menyontek baik dengan teman sebaya maupun *gooling*. Sedangkan pada saat pembelajaran jarak jauh tidak ada pengawasan secara langsung dari guru serta berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik bahwa tipe soal ujian saat daring lebih mudah, maka besar kemungkinan peserta didik berdiskusi atau menyontek dengan teman sebayanya maupun *gooling* di internet. Tetapi nilai ujian saat pembelajaran jarak jauh pun masih jauh mencapai KKM, hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu adanya perubahan proses pembelajaran dari luring ke daring yang menyebabkan peserta didik *shock*, sehingga saat pembelajaran jarak jauh berlangsung peserta didik kurang responsif terhadap tugas atau ujian yang disebabkan oleh adanya keterbatasan fasilitas peserta didik, seperti *handphone* dan kuota, kurangnya penjelasan materi secara langsung dari guru serta sikap peserta didik yang acuh terhadap proses pembelajaran, seperti ketika guru memberikan tugas dengan *deadline* pengumpulannya kebanyakan peserta didik tidak mengerjakan dan tidak mengumpulkan tugas tersebut. Apabila hal tersebut terjadi maka pada saat ujian peserta didik kurang memahami materi dan tidak bisa menjawab, sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik yang kurang optimal. Sikap dan perilaku yang perlu ditanamkan dalam diri peserta didik pada saat keadaan seperti ini yaitu komitmen belajar dalam mengerjakan dan mengumpulkan tugas. Menurut Molly Lee dalam Wantu, (2011: 45) mengatakan bahwa “Komitmen belajar sangat menentukan proses dan hasil belajar”. Maka peserta didik yang memiliki komitmen belajarnya tinggi cenderung melakukan proses pembelajaran yang berkualitas dan pembelajaran yang berkualitas mendorong tercapainya hasil belajar yang optimal. Apabila hal tersebut dibiarkan akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh peserta didik kurang maksimal.

Hasil observasi yang dilakukan penulis bahwa di SMA Negeri 4 Kota Tasikmalaya, guru kurangnya penguasaan teknologi dalam proses pembelajaran

jarak jauh menggunakan aplikasi *vidio conference*, sarana prasana sekolah yang kurang memadai untuk memfasilitasi guru, kuota internet yang dimiliki peserta didik terbatas, serta *gudget* yang dimiliki peserta didik tidak memadai untuk melakukan *vidio conference* dikarenakan peserta didik berasal dari keluarga yang kurang mampu sehingga awal proses pembelajaran jarak jauh dilaksanakan melalui *whatsapp group* dengan *fitur* yang terbatas, maka hal tersebut menyebabkan tidak efektifnya pembelajaran jarak jauh yang berdampak pada hasil belajar. Sehingga pihak sekolah memutuskan untuk menggunakan aplikasi *google classroom* selama proses pembelajaran jarak jauh karena *fitur* dari *google classroom* lebih lengkap dan memadai. Oleh karena itu, guru bisa menggolongkan tugas-tugas setiap mata pelajaran agar tidak terjadi penumpukan dan peserta didik bisa membuka tugas dan mengumpulkan tugas sesuai *fitur* yang sudah disediakan. Menurut Putri, KG, dan Dewi SAY, (2019: 65-66) mengatakan bahwa “*Google classroom* merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas dunia maya. selain itu, *google classroom* bisa menjadi sarana distribusi tugas, submit tugas bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan. Dengan demikian, ini dapat membantu memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan proses belajar dengan lebih mendalam”. Maka efektifitas pembelajaran jarak jauh lebih mudah diakses oleh peserta didik dibanding dengan media pembelajaran menggunakan *whatssapp group*. Hal itu juga harus disertai dengan perilaku peserta didik dalam proses pembelajaran agar terciptanya efektivitas pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji tentang pengaruh efektivitas pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi *google classroom* dan komitmen belajar terhadap hasil belajar, dengan melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Menggunakan Aplikasi *Google Classroom* dan Komitmen Belajara Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Di Masa Pandemi”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh efektivitas pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi *google classroom* terhadap hasil belajar?
2. Bagaimana pengaruh komitmen belajar terhadap hasil belajar?
3. Bagaimana pengaruh efektivitas pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi *google classroom* dan komitmen belajar secara bersamaan terhadap hasil belajar?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh efektivitas pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi *google classroom* terhadap hasil belajar
2. Pengaruh komitmen belajar terhadap hasil belajar
3. Pengaruh efektivitas pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi *google classroom* dan komitmen belajar secara bersamaan terhadap hasil belajar

1.4. Manfaat Penelitian

Bila tujuan penulisan ini telah berhasil maka diharapkan penelitian berguna secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya tentang pengaruh pembelajaran jarak jauh menggunakan aplikasi *googke classroom* dan komitmen belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi demi menunjang prestasi akademik peserta didik.

1.4.2. Manfaat praktis

1. Bagi Jurusan Pendidikan Ekonomi

Penelitian ini diharapkan mampu menambah sumber referensi bagi jurusan pendidikan ekonomi dan menjadi pembanding bagi rekan-rekan mahasiswa

pendidikan ekonomi yang akan melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama di masa mendatang.

2. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berguna kepada pihak guru dan sekolah agar senantiasa mendidik dan membiasakan peserta didik dalam berpikir kreatif dalam pemecahan masalah belajar walaupun pembelajaran dilakukan secara *online* atau pembelajaran jarak jauh dan meningkatkan komitmen untuk meningkatkan prestasi belajarnya.

3. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait hasil belajar peserta didik, dan sebagai bahan untuk melakukan pembaharuan dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

4. Bagi Peserta Didik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi peserta didik dan berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

5. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis agar menerapkan disiplin ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dan dapat pula menjadi tambahan pengetahuan.